

Pengaruh Penerapan Metode Tugas Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kota Sibolga Tahun Pelajaran 2026/2027

Gideon Apriely Butarbutar¹, Lustani Samosir², Sabar Rudi Sitompul³, Elisamark Sitopu⁴, Goklas J Manalu⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*Corresponding Email: gideonapriely3@gmail.com, lustanisamosir1963@gmail.com, sabarrudi2021@gmail.com, elisamarkssitopu1977@gmail.com, manalugoklas@yahoo.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memerlukan penerapan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tugas membaca terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Sibolga Tahun Pelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain kelompok kontrol pre-test dan post-test. Sampel berjumlah 69 siswa, terdiri atas 34 siswa kelompok eksperimen dan 35 siswa kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan Independent Samples T-Test dengan bantuan SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 13,53, sedangkan kelompok kontrol sebesar 10,29. Uji hipotesis memperoleh t-hitung 10,832 > t-tabel 1,996 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, metode tugas membaca berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Budi Pekerti; Hasil Belajar; Metode Tugas Membaca; Pendidikan Agama Kristen.

Abstract: The low learning outcomes of students in Christian Religious Education and Character Education require the implementation of learning methods that encourage student engagement and learning independence. This study aimed to determine the effect of the reading assignment method on the learning outcomes of Grade X students at SMA Negeri 1 Kota Sibolga in the 2026/2027 Academic Year. The study employed a quantitative approach with an experimental method and a pre-test and post-test control group design. The sample consisted of 69 students, including 34 students in the experimental group and 35 students in the control group. Data were collected through learning outcome tests and analyzed using an Independent Samples T-Test with SPSS 22.0. The results showed that the experimental group obtained a higher mean post-test score (13.53) than the control group (10.29). The hypothesis test yielded $t\text{-count} = 10.832 > t\text{-table} = 1.996$, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the reading assignment method had a positive and highly significant effect on students' learning outcomes.

Keywords: Character Building; Learning Outcomes; Reading Assignment Method; Christian Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta mendukung perkembangan individu dan masyarakat. Konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki kedudukan penting karena proses pembelajarannya tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pertumbuhan iman, pembentukan karakter, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan. Hasil penelitian ini, yakni belajar PAK dan Budi Pekerti terutama dikaji pada bidang kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis,

mengevaluasi, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Hasil belajar pada ranah kognitif dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari (Hasudungan, 2015); (Boohlke, 2003).

Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti pada dasarnya diarahkan agar peserta didik mampu mengenal dan memahami ajaran Kristen serta mengembangkan kehidupan yang sesuai dengan iman Kristen. Tujuan tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mencari, membaca, memahami, dan mengolah informasi. Kajian teori dalam penelitian ini, keberhasilan pembelajaran PAK dipandang berkaitan dengan pertumbuhan pemahaman, iman, karakter, dan kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajarinya (Julia, 2021); (Hasudungan, 2015).

Salah satu aktivitas yang dapat mendukung proses tersebut adalah membaca. Membaca memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar dan memperoleh informasi dari bahan yang dipelajari. Sesuai konteks PAK dan Budi Pekerti, aktivitas membaca dapat dilakukan melalui bahan ajar, buku teks, maupun teks Alkitab yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dengan membaca secara terarah, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman awal sebelum materi dibahas bersama guru di dalam kelas (Sudjana, 1990); (Nasution, 2000).

Metode tugas membaca merupakan salah satu bentuk penerapan metode tugas atau resitasi. Metode tugas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas tertentu secara mandiri maupun berkelompok dan kemudian mempertanggungjawabkan hasilnya. Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa metode tugas atau resitasi merupakan cara penyajian bahan ajar dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dan menyelesaikannya secara tuntas, dalam penerapannya terdapat fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban hasil tugas (Roestiyah, 1985); (Majid, 2013).

Penerapan metode tugas membaca, tugas yang diberikan tidak hanya berupa perintah untuk membaca, tetapi diarahkan pada proses membaca yang terstruktur. Guru menentukan materi yang harus dibaca, tujuan pembacaan, serta bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan peserta didik. Tahapan tersebut memungkinkan aktivitas membaca menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terarah. Peserta didik tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi diarahkan untuk memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, mencatat hal-hal yang dianggap relevan, dan menyampaikan kembali hasil pemahamannya (Wina, 2012).

Metode tugas membaca juga memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat melatih kemandirian peserta didik karena siswa diberi tanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar tanpa selalu bergantung pada penjelasan guru. Selain itu, metode tugas dapat memperluas ruang belajar karena kegiatan membaca dapat dilakukan di luar waktu tatap muka. Aktivitas membaca, mencatat, merangkum, dan mempertanggungjawabkan hasil bacaan juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, di sisi lain, penerapan metode tugas memiliki beberapa keterbatasan, antara lain kesulitan guru dalam mengontrol proses pengerjaan tugas, kemungkinan siswa menyalin pekerjaan orang lain, serta ketergantungan terhadap ketersediaan sumber belajar (Dimiyanti, 2020).

Permasalahan terkait aktivitas membaca dan hasil belajar ditemukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Sibolga. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian siswa masih menunjukkan penerapan tugas membaca pada tingkat rendah hingga sedang. Guru mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti menyampaikan bahwa siswa yang lebih rajin membaca cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan

siswa yang kurang melakukan aktivitas membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca memiliki keterkaitan dengan proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan karakteristik siswa usia remaja yang memiliki beragam aktivitas di luar pembelajaran. Hasil pengamatan penelitian, sebagian siswa lebih tertarik melakukan aktivitas lain seperti bermain gim atau menggunakan media sosial dibandingkan membaca. Selain faktor dari dalam diri siswa, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru, ketersediaan buku dan Alkitab, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga, oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan aktivitas membaca menjadi kegiatan belajar yang terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas (Merinda, 2021); (Majid, 2013).

Penelitian terdahulu yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan metode tugas membaca telah menjadi objek penelitian dalam berbagai konteks pembelajaran. (Asis, 2023), misalnya, meneliti pengaruh penerapan metode tugas membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan menemukan adanya pengaruh minat baca terhadap hasil belajar. Penelitian (Nufus, 2022) pada mata pelajaran Biologi juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dan hasil belajar. Sementara itu, penelitian (Sipayung et al., 2024) mengenai media visual dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tertentu lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas hubungan aktivitas membaca, metode pembelajaran, dan hasil belajar, penelitian mengenai penerapan metode tugas membaca secara khusus dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Sibolga belum dilakukan. Hal tersebut menjadi ruang penelitian yang penting karena karakteristik materi PAK dan Budi Pekerti memiliki keterkaitan dengan aktivitas membaca dan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini selanjutnya memfokuskan perhatian pada pengaruh penerapan metode tugas membaca terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan metode tugas membaca terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bidang kognitif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Sibolga Tahun Pelajaran 2026/2027. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh penerapan metode tugas membaca terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode tugas membaca terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (*quasi-experiment*) (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini digunakan karena penelitian memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang telah terbentuk sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test control group design*, dalam desain ini, kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan sebelum perlakuan, kemudian kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa metode tugas membaca, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir untuk mengetahui perubahan hasil belajar (Sugiyono, 2013); (Yulianti, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Sibolga pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2026/2027. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juli 2026 dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli, 22 Juli, dan 29 Juli 2026. Pembelajaran kedua kelompok dilaksanakan secara paralel dengan alokasi waktu yang sama, tetapi perlakuan pembelajarannya berbeda.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang beragama Kristen Protestan di SMA Negeri 1 Kota Sibolga Tahun Pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 159 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas X-7 dan X-8 dengan jumlah 34 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas X-5 dan X-6 dengan jumlah 35 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel adalah 69 siswa (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Komposisi Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen	X-7 dan X-8	34
Kontrol	X-5 dan X-6	35
Total		69

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan melalui penerapan metode tugas membaca. Pada awal pembelajaran, siswa diberikan *pre-test* sesuai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa memperoleh bahan bacaan atau teks Alkitab yang berkaitan dengan materi PAK dan Budi Pekerti untuk dipelajari secara mandiri. Setelah aktivitas membaca, pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi terarah dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa. Pada akhir pertemuan siswa mengerjakan *post-test*. Sebaliknya, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Siswa tidak diberikan tugas membaca secara mandiri sebelum pembelajaran, tetapi mengikuti penjelasan materi dari peneliti dan mengerjakan rangkuman.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Tes disusun berdasarkan materi PAK dan Budi Pekerti kelas X pada Bab I “Menjadi Dewasa dalam Segala Aspek”, yang mencakup materi Memahami Enam Aspek Kedewasaan, Model Pertumbuhan Holistik Yesus Kristus, serta Panggilan Kedewasaan Rohani dan Aksi. Instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian utama untuk mengetahui kelayakan butir soal. Saat pengujian instrumen, seluruh 15 butir soal pada Tes III dinyatakan valid karena nilai *r-hitung* setiap butir lebih besar daripada *r-tabel* 0,3388. Uji reliabilitas juga menunjukkan nilai KR-20 sebesar 0,8547 dan KR-21 sebesar 0,8068 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Julia, 2021); (Suharsimi, 2018).

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan pada tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengukuran kemampuan awal melalui *pre-test* dan kemampuan akhir melalui *post-test*. Penggunaan tes yang dilakukan secara berkala memungkinkan peneliti mengamati perubahan capaian hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selama penerapan perlakuan (Ibrahim, 2009).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* sebagai uji prasyarat analisis parametrik. Setelah kedua prasyarat terpenuhi, perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan *Independent Samples T-Test*. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan dilakukan secara paralel dengan materi yang sama, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan berbeda. Kelompok eksperimen memperoleh metode tugas membaca, sementara kelompok kontrol memperoleh metode konvensional. Perbedaan perlakuan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah penerapan metode tugas membaca menghasilkan capaian hasil belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sesuai kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran diawali dengan *pre-test*. Setelah itu, siswa diarahkan membaca bahan pembelajaran atau teks Alkitab secara mandiri. Aktivitas membaca tersebut menjadi tahap awal bagi siswa untuk memperoleh informasi dan membentuk pemahaman sebelum pembelajaran dilanjutkan. Setelah membaca, siswa mengikuti diskusi terarah dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan *post-test*. Sementara itu, pada kelompok kontrol, kegiatan diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara konvensional melalui ceramah, pengerjaan rangkuman, dan diakhiri dengan *post-test*.

Penerapan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan utama kedua kelompok terletak pada kesempatan siswa memperoleh pengetahuan awal melalui aktivitas membaca, pada kelompok eksperimen, aktivitas membaca ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran sebelum siswa mengikuti diskusi dan evaluasi. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar sebelum menerima penguatan dari guru.

Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perbedaan capaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Pertemuan pertama, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 9,32 dan meningkat menjadi 13,00 pada *post-test*, dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 3,68 poin atau 39,43%. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 8,80 dan meningkat menjadi 10,00 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 1,20 poin atau 13,64%. Pertemuan kedua, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 8,85 dan rata-rata *post-test* sebesar 13,56. Peningkatan yang terjadi sebesar 4,71 poin atau 53,16%. Kelompok kontrol memiliki rata-rata *pre-test* sebesar 8,91 dan *post-test* sebesar 10,71, sehingga peningkatannya sebesar 1,80 poin atau 20,19%. Pertemuan ketiga, rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 10,32 dan meningkat menjadi 13,53 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 3,21 poin atau 31,05%. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 8,54 dan *post-test* sebesar 10,29, sehingga peningkatannya sebesar 1,71 poin atau 20,40%.

Tabel 2. Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Setiap Pertemuan

Pengukuran	Eksperimen	Kontrol
Pre-test 1	9,32	8,80
Post-test 1	13,00	10,00
Pre-test 2	8,85	8,91
Post-test 2	13,56	10,71

Pre-test 3	10,32	8,54
Post-test 3	13,53	10,29

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen pada setiap *post-test* selalu lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan paling besar terlihat pada *post-test* pertama, ketika kelompok eksperimen mencapai rata-rata 13,00 sedangkan kelompok kontrol 10,00. Pada *post-test* kedua, rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 13,56, sedangkan kelompok kontrol mencapai 10,71. Pada *post-test* ketiga, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 13,53 dan kelompok kontrol 10,29. Data tersebut menunjukkan bahwa keunggulan kelompok eksperimen tidak hanya terjadi pada satu kali pengukuran, tetapi terlihat secara konsisten pada ketiga tahap evaluasi.

Perbandingan tersebut juga memperlihatkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran. Namun, besarnya peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada setiap pertemuan, hal ini memberikan gambaran deskriptif bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen menghasilkan capaian yang lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif berimbang. Pada *pre-test* pertama, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 9,32 dengan standar deviasi 1,30, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 8,80 dengan standar deviasi 1,41. Pada *pre-test* kedua, rata-rata kelompok eksperimen sebesar 8,85 dan kelompok kontrol sebesar 8,91. Pada *pre-test* ketiga, rata-rata kelompok eksperimen sebesar 10,32 dan kelompok kontrol sebesar 8,54.

Setelah perlakuan diberikan, perbedaan rata-rata menjadi lebih jelas. *Post-test* pertama menunjukkan rata-rata 13,00 pada kelompok eksperimen dan 10,00 pada kelompok kontrol. *Post-test* kedua menunjukkan rata-rata 13,56 pada kelompok eksperimen dan 10,71 pada kelompok kontrol. Sementara itu, pada *post-test* ketiga kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 13,53 dan kelompok kontrol 10,29.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Post-Test

Pengukuran	Kelompok	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Post-test 1	Eksperimen	34	11	15	13,00	1,33
	Kontrol	35	8	12	10,00	1,21
Post-test 2	Eksperimen	34	12	15	13,56	1,02
	Kontrol	35	8	12	10,71	1,25
Post-test 3	Eksperimen	34	12	15	13,53	1,19
	Kontrol	35	8	12	10,29	1,30

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah perlakuan, nilai minimum kelompok eksperimen pada *post-test* ketiga mencapai 12, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai minimum 8. Demikian pula nilai maksimum kelompok eksperimen mencapai 15, sedangkan kelompok kontrol mencapai 12. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa tidak hanya rata-rata yang lebih tinggi, tetapi distribusi capaian kelompok eksperimen juga menunjukkan hasil yang lebih baik pada pengukuran akhir.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22.0. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pada data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok lebih besar dari 0,05. Pada *post-test* ketiga, misalnya, nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan kelompok kontrol sebesar 0,114. Dengan demikian, seluruh data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat untuk analisis statistik parametrik.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas

Pengukuran	Eksperimen	Kontrol	Keterangan
Pre-test 1	0,071	0,064	Normal
Post-test 1	0,092	0,081	Normal
Pre-test 2	0,068	0,059	Normal
Post-test 2	0,120	0,075	Normal
Pre-test 3	0,085	0,062	Normal
Post-test 3	0,200	0,114	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,192 pada *post-test* pertama, 0,550 pada *post-test* kedua, dan 0,993 pada *post-test* ketiga. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen.

Tabel 5. Ringkasan Uji Homogenitas

Pengukuran	F	Sig	Keterangan
Post-test 1	1,740	0,192	Homogen
Post-test 2	0,360	0,550	Homogen
Post-test 3	0,000	0,993	Homogen

Terpenuhinya kedua uji prasyarat tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada *post-test* pertama nilai t-hitung sebesar 9,813 dengan nilai signifikansi 0,000. Pada *post-test* kedua, nilai t-hitung meningkat menjadi 10,335 dengan signifikansi 0,000. Pada *post-test* ketiga, nilai t-hitung mencapai 10,832 dengan signifikansi 0,000. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Hasil Independent Samples T-Test

Pengukuran	Mean eksperimen	Mean Kontrol	t-hitung	df	Sig.
Post-test 1	13,00	10,00	9,813	67	0,000
Post-test 2	13,56	10,71	10,335	67	0,000
Post-test 3	13,53	10,29	10,832	67	0,000

Post-test pertama, perbedaan antara kedua kelompok telah menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 13,00 lebih tinggi daripada

kelompok kontrol sebesar 10,00, sedangkan t-hitung sebesar 9,813 menunjukkan perbedaan yang kuat secara statistik. Pada pengukuran kedua, perbedaan tersebut semakin terlihat dengan rata-rata 13,56 pada kelompok eksperimen dan 10,71 pada kelompok kontrol. Pada pengukuran ketiga, kelompok eksperimen tetap memiliki rata-rata lebih tinggi, yaitu 13,53 dibandingkan 10,29 pada kelompok kontrol, dengan t-hitung sebesar 10,832.

Pembahasan

Pengaruh Metode Tugas Membaca terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tugas membaca memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Sibolga. Kesimpulan tersebut didasarkan pada adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang konsisten antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta hasil uji *Independent Samples T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada ketiga tahap pengukuran. Pada pengukuran akhir, t-hitung sebesar 10,832 lebih besar daripada t-tabel 1,996 sehingga H_a diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode tugas membaca tidak hanya menghasilkan perbedaan pada satu tahap pembelajaran. Keunggulan kelompok eksperimen terlihat sejak *post-test* pertama dan tetap bertahan pada *post-test* kedua serta ketiga. Konsistensi tersebut menjadi salah satu temuan penting karena menunjukkan bahwa penerapan perlakuan memberikan capaian yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional selama tiga kali pertemuan.

Jika dilihat dari peningkatan nilai rata-rata, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, peningkatan kelompok eksperimen mencapai 3,68 poin atau 39,43%, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 1,20 poin atau 13,64%. Pada pertemuan kedua, peningkatan kelompok eksperimen mencapai 4,71 poin atau 53,16%, sementara kelompok kontrol meningkat 1,80 poin atau 20,19%. Pada pertemuan ketiga, kelompok eksperimen meningkat 3,21 poin atau 31,05%, sedangkan kelompok kontrol meningkat 1,71 poin atau 20,40%.

Metode Tugas Membaca dan Kemandirian Belajar

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok dapat dipahami melalui karakteristik perlakuan yang diberikan. Pada kelompok eksperimen, siswa memperoleh kesempatan untuk membaca bahan pembelajaran secara mandiri sebelum pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi, dengan demikian, siswa tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru untuk memperoleh informasi awal mengenai materi.

Konsep metode tugas dalam penelitian ini menempatkan siswa sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Metode tugas atau resitasi mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas tertentu, kemudian mempertanggungjawabkan hasilnya. Tahapan tersebut memungkinkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih aktif (Roestiyah, 1985); (Majid, 2013).

Penerapan tugas membaca dalam penelitian ini juga sesuai dengan tahapan pembelajaran yang terdiri atas pemberian tugas, pelaksanaan membaca, serta pertanggungjawaban hasil. Pada tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang telah ditentukan. Setelah itu, pemahaman siswa diperkuat melalui diskusi dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa, dengan adanya tahapan tersebut, aktivitas membaca tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, hal tersebut penting dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti karena siswa tidak hanya diharapkan menghafal informasi mengenai materi keagamaan. Mereka juga perlu memahami isi materi dan nilai yang terkandung di dalamnya. Aktivitas membaca memberikan kesempatan bagi siswa untuk

berinteraksi langsung dengan bahan pembelajaran sebelum memperoleh penguatan melalui proses pembelajaran bersama guru (Wina, 2012); (Dimyanti, 2020).

Pembentukan Pemahaman Awal melalui Aktivitas Membaca

Salah satu kemungkinan yang menjelaskan tingginya capaian kelompok eksperimen adalah adanya pemahaman awal yang diperoleh melalui membaca. Ketika siswa telah membaca materi sebelum diskusi, mereka memiliki informasi awal yang dapat digunakan untuk memahami penjelasan dan mengikuti pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran.

Dimensi kelompok kontrol, pembelajaran berlangsung melalui ceramah dan pengerjaan rangkuman, dalam kondisi tersebut, informasi utama diperoleh siswa terutama melalui penyampaian materi oleh peneliti. Sebaliknya, kelompok eksperimen memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan bahan bacaan terlebih dahulu, kemudian memperoleh penguatan melalui diskusi.

Perbedaan proses tersebut tercermin pada hasil penelitian. Rata-rata *post-test* kelompok eksperimen selalu berada di atas kelompok kontrol. Pada *post-test* pertama, kelompok eksperimen mencapai 13,00 dibandingkan 10,00 pada kelompok kontrol. Pada *post-test* kedua, kelompok eksperimen mencapai 13,56 dibandingkan 10,71. Pada *post-test* ketiga, kelompok eksperimen memperoleh 13,53 dibandingkan 10,29 pada kelompok kontrol.

Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca yang dirancang sebagai bagian dari metode pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan pemahaman. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu sehingga pembelajaran di kelas dapat digunakan untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman yang telah diperoleh (Nasution, 2000); (Sudjana, 1990).

Metode Tugas Membaca dalam Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti

Karakteristik mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti menjadikan aktivitas membaca sebagai salah satu kegiatan yang relevan dalam proses pembelajaran. Materi yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan kedewasaan, pertumbuhan holistik Yesus Kristus, serta kedewasaan rohani dan tindakan. Pemahaman terhadap materi tersebut membutuhkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, memahami konsep, dan menghubungkannya dengan pembahasan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Sesuai kajian teori, tujuan PAK diarahkan agar peserta didik mampu hidup sesuai dengan iman Kristen dan meneladani Allah Tritunggal dalam kehidupannya, oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan penyampaian informasi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi secara aktif (Boohlke, 2003); (Hasudungan, 2015); (Julia, 2021).

Penerapan metode tugas membaca memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan pembelajaran sebelum pembahasan kelas, dalam penelitian ini, siswa pada kelompok eksperimen diberikan bahan bacaan atau teks Alkitab yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah aktivitas membaca, siswa mengikuti diskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa.

Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui aktivitas individual dan kemudian menguatkannya melalui interaksi kelas. Efektivitas metode tugas membaca dalam penelitian ini tidak semata-mata terletak pada kegiatan membaca, tetapi pada rangkaian aktivitas pembelajaran yang menyertai membaca, yaitu pemberian tugas, membaca secara mandiri, diskusi, pengerjaan tugas, dan evaluasi. Pola tersebut membuat membaca memiliki fungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang

terarah.

Perbandingan dengan Pembelajaran Konvensional

Kelompok kontrol dalam penelitian memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional atau ceramah. Peneliti menjelaskan materi secara searah di depan kelas dan siswa mengerjakan rangkuman. Tidak terdapat tugas membaca mandiri sebelum pembelajaran. Sementara itu, kelompok eksperimen memperoleh pengalaman belajar yang berbeda. Siswa diberikan kesempatan membaca bahan pembelajaran secara mandiri terlebih dahulu sebelum mengikuti diskusi. Perbedaan tersebut menjadi karakteristik utama yang membedakan kedua kelompok. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol pada seluruh *post-test*. Perbedaan tersebut juga didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi 0,000 pada ketiga tahap pengukuran, dengan demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kelompok yang memperoleh metode tugas membaca memiliki capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dikaji dalam skripsi. (Asis, 2023) meneliti penerapan metode tugas membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan menyimpulkan adanya pengaruh minat baca terhadap hasil belajar. Penelitian (Nufus, 2022) pada mata pelajaran Biologi juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dan hasil belajar. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap aktivitas membaca sebagai bagian dari proses yang berhubungan dengan capaian belajar siswa. Perbedaannya terletak pada konteks mata pelajaran dan karakteristik subjek penelitian. Penelitian ini secara khusus menguji penerapan metode tugas membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Sibolga.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian (Sipayung et al., 2024) yang membahas penggunaan media visual dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian ini menguji metode tugas membaca sebagai perlakuan pembelajaran, dengan demikian, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai alternatif strategi pembelajaran dalam PAK dan Budi Pekerti. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode tugas membaca dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAK dan Budi Pekerti untuk meningkatkan capaian hasil belajar pada bidang kognitif.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memiliki implikasi bagi pelaksanaan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Guru dapat menggunakan aktivitas membaca sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terstruktur, terutama ketika materi pembelajaran membutuhkan pemahaman terhadap sumber tertulis atau teks Alkitab. Pemberian tugas membaca dapat dilakukan dengan menetapkan materi, tujuan membaca, dan bentuk pertanggungjawaban yang jelas (Majid, 2013); (Wina, 2012).

Metode ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menunggu penjelasan guru, tetapi memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bahan yang telah diberikan. Setelah itu, guru dapat menggunakan waktu pembelajaran untuk melakukan diskusi, memberikan penguatan,

meluruskan pemahaman yang kurang tepat, dan melakukan evaluasi.

Namun demikian, penerapan metode tugas membaca tetap membutuhkan pengelolaan yang baik. Guru perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber bacaan, kemampuan siswa, waktu pengerjaan, serta bentuk tugas yang diberikan, hal tersebut penting karena kajian teori penelitian juga menunjukkan bahwa metode tugas memiliki keterbatasan, seperti kesulitan mengontrol keaslian pengerjaan tugas dan ketergantungan terhadap fasilitas belajar (Roestiyah, 1985).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan kondisi yang relatif berimbang. Setelah penerapan metode tugas membaca, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata *post-test* yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol pada seluruh tahap pengukuran. Pada *post-test* pertama, rata-rata kelompok eksperimen sebesar 13,00 dan kelompok kontrol sebesar 10,00; pada *post-test* kedua masing-masing sebesar 13,56 dan 10,71; sedangkan pada *post-test* ketiga sebesar 13,53 dan 10,29.

Hasil uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,813 pada *post-test* pertama, 10,335 pada *post-test* kedua, dan 10,832 pada *post-test* ketiga, dengan nilai signifikansi 0,000 pada seluruh pengukuran. Pada pengukuran akhir, t-hitung 10,832 lebih besar daripada t-tabel 1,996 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode tugas membaca berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kota Sibolga Tahun Pelajaran 2026/2027.

Metode tugas membaca dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam memperoleh dan memahami materi sebelum pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup materi, jumlah pertemuan, dan konteks satu sekolah. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan metode tugas membaca pada materi PAK dan Budi Pekerti yang berbeda serta pada karakteristik peserta didik yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, A. H. (2023). *Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. Digital Library UIN KHAS Jember.
- Boohlke, R. (2003). *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Gnuu.
- Dimyanti, M. dan. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Cv. Budi Utomo.
- Hasudungan, S. (2015). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Cv. Mitra. Ibrahim, N. S. (2009). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Julia, S. (2021). *Buku Paduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Merinda, S. (2021). Kajian Perkembangan Teknologi Berdasarkan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. PT. Bina Aksara.
- Nufus, L. (2022). *Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA*

- pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*]. Digital Library UIN KHAS Jember.
- Roestiyah. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Bina Aksara.
- Sipayung, A. G., Ariawan, S., & Butarbutar, G. (2024). Pengaruh media visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 174552 Tambunan Kecamatan Balige Kabupaten Toba tahun pelajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(3), 258–266. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.628>
- Sudjana, N. (1990). *Media Pengajaran*. Cv. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Wina, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana/Prenada Media Group.
- Yulianti, R. (2024). *Metode Penelitian Eksperimen Konsep, Implementasi, Dan Studi Kasus*. PT. Mifandi Mandiri Digital.